

COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE

Peran Ibu Dalam Penanganan Stunting

Donal Nababan¹ | Siska Evi Martina^{2*} | Fatimah Azhari³ | Vita Rahmadayanti⁴

^{1,3} Program Studi Kesehatan Masyarakat,
Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Sari Mutiara Indonesia, Kota
Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

^{2*,4} Program Studi Keperawatan, Fakultas
Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari
Mutiara Indonesia, Kota Medan, Provinsi
Sumatera Utara, Indonesia.

Correspondence

^{2*} Program Studi Keperawatan, Fakultas
Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari
Mutiara Indonesia, Kota Medan, Provinsi
Sumatera Utara, Indonesia.
Email: siskaevi21@gmail.com

Funding information

Universitas Sari Mutiara Indonesia.

Abstract

Stunting is a type of infant growth retardation (stunting) caused by prolonged inadequate food intake due to the provision of food that does not meet nutritional needs. Stunting can occur while the fetus is still in the womb and does not occur until the child is two years old. It is generally caused by food intake that does not meet nutritional needs. Various efforts are being made by government agencies. Upon investigation, it was discovered that there were gaps in stunt processing, resulting in a continuous increase in stunt processing that never stopped. This gap is reflected in the daily life of stunted children, the way mothers treat them. The role of mothers is one of the key issues in dealing with stunting. One of her efforts is to provide education for mothers of stunted children. General goals: Expand mothers' knowledge of balanced nutrition for children and raise awareness among mothers about keeping their children healthy. Special: Reduces stunting, prevents stunting from an early age and promotes a clean and healthy lifestyle. The survey method is a compound survey, that is, a method of combining quantitative and qualitative surveys and conducting interviews with informants. Conducted in Bahari sub-district, Belawan 1 sub-district, Belawan II sub-district and Baganderi sub-district. The number of informants for this study was 77, of whom a total of 77 were mothers of stunted children.

Keywords

Stunting; Mother's Role.

Abstrak

Stunting adalah bentuk kegagalan pada pertumbuhan anak (growth faltering) yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu yang cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun. Umumnya disebabkan asupan makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Berbagai upaya telah dilakukan dari bagian pemerintahan, ternyata setelah diteliti ada kesenjangan dalam penanganan stunting ini yang mengakibatkan penanganan stunting ini menjadi terus-menerus meningkat dan tidak pernah ada habisnya. Kesenjangan itu tampak dari pola hidup anak stunting dalam kehidupan sehari-hari, yakni perlakuan ibu terhadap anaknya. Peran ibu menjadi salah satu pokok utama dalam penanganan stunting. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu memberikan edukasi terhadap ibu dari anak stunting. Tujuan umum: meningkatkan pengetahuan ibu terkait gizi seimbang pada anak, meningkatkan kesadaran ibu dalam menjaga kesehatan anak; Khusus: menurunkan angka stunting, mencegah stunting sejak dini, meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian gabungan yaitu metode penelitian dengan mengkombinasikan antara penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif dan berupa wawancara dengan informan. Pelaksanaan di Kelurahan Bahari, Kelurahan Belawan 1, Kelurahan Belawan II, Kelurahan Bagan Deli. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 77 orang informan yang terdiri dari 77 orang ibu dari anak stunting secara keseluruhan.

Kata Kunci

Stunting; Peran Ibu.

1 | PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal pertumbuhan pada anak (pertumbuhan tubuh dan otak) akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama. Sehingga, anak lebih pendek atau memiliki perawakan pendek dibandingkan dengan anak normal seusianya dan mengalami keterlambatan dalam berpikir. Umumnya disebabkan oleh asupan makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah, namun setelah diteliti terdapat kesenjangan dalam penanganan stunting ini yang menyebabkan peningkatan kasus stunting yang berkelanjutan dan tanpa henti. Kesenjangan ini terlihat dari perlakuan Ibu terhadap anak stunting. Peran Ibu menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam penanganan stunting. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memberikan edukasi kepada Ibu. Ibu memiliki peran penting dalam pemenuhan gizi keluarga. Kegiatan edukasi terhadap masyarakat, khususnya ibu rumah tangga sebagai garda terdepan dalam menyediakan makanan di keluarga, menjadi fokus utama penelitian. Edukasi yang diberikan kepada Ibu dari anak stunting ini bersamaan dengan Ibu-Ibu Kader diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk solusi terhadap masalah kesehatan yang menjadi sasaran dalam penelitian ini, yaitu stunting. Salah satu penyebab munculnya stunting tersebut adalah gaya hidup yang tidak sehat, termasuk pola makan yang tidak sehat. Hal ini merupakan bagian dari peran Ibu yang seharusnya menjadi fokus perhatian seorang Ibu terhadap kesehatan anaknya.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2018), prevalensi balita pendek di Sumatera Utara sebesar 32,4%, angka ini lebih tinggi dari standar nasional yaitu sebesar 30,8%. Sementara prevalensi stunting di Kota Medan sebesar 17,4%. Di Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan, stunting pada anak balita merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat. Proporsi anak stunting di Kelurahan Bagan Deli sebesar 10,37%, dan anak dengan gizi buruk (bawah garis merah) sebesar 2,9%. Angka ini cukup tinggi dan perlu mendapat perhatian serius. Faktor risiko yang mendasari terjadinya stunting bersifat multifaktorial, dan penyebab terbesar adalah malnutrisi kronis pada 1000 hari kehidupan. Berbagai upaya juga telah dilakukan oleh pemerintah, namun setelah diteliti terdapat kesenjangan dalam penanganan stunting ini yang menyebabkan peningkatan kasus stunting yang berkelanjutan dan tanpa henti. Kesenjangan ini terlihat dari pola hidup anak stunting sehari-hari, terutama dari perlakuan Ibu terhadap anaknya. Peran Ibu menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam penanganan stunting. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memberikan edukasi kepada Ibu dari anak stunting. Dalam kesempatan ini, Universitas Sari Mutiara Indonesia melakukan edukasi mengenai gizi seimbang di Kelurahan Bahari, Kelurahan Belawan 1, Kelurahan Belawan II, Kelurahan Sicanang, dan Kelurahan Bagan Deli untuk mengetahui seberapa besar perlakuan atau peran Ibu dalam mengurangi angka stunting, serta membantu meningkatkan kesadaran Ibu terkait perannya dalam menjaga kesehatan dan keseimbangan gizi anaknya. Tujuan lain dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui capaian kinerja dan capaian program serta hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh Ibu, yang nantinya akan menjadi masukan dalam perencanaan program kedepannya dengan berdasarkan teori sistem dengan memperhatikan faktor input, proses, dan output dari program tersebut. Tujuan Umum: meningkatkan pengetahuan Ibu mengenai gizi seimbang pada anak, meningkatkan kesadaran Ibu dalam menjaga kesehatan anak; Khusus: menurunkan angka stunting, mencegah stunting sejak dini, meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar perlakuan atau peran Ibu dalam mengurangi angka kejadian stunting, membantu meningkatkan kesadaran Ibu melalui perannya dalam menjaga kesehatan dan keseimbangan gizi terhadap anak. Manfaat kegiatan yang kami adakan yaitu membantu meningkatkan kesadaran Ibu melalui perannya dalam menjaga kesehatan dan keseimbangan gizi terhadap anak. Di samping itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan soft skill bagi kami dalam berkomunikasi, menambah relasi dan memberi kesempatan untuk belajar hal-hal baru.

2 | METODE

2.1 Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang digunakan dalam artikel ini yaitu kombinasi antara kuantitatif dengan kualitatif dengan metode berupa wawancara dengan informan dan metode Active and Participatory Learning (Nursyamsu, 2018). Metode Active and Participatory Learning ini meliputi kegiatan ceramah terhadap Ibu dari anak stunting dengan memberikan edukasi terkait kesehatan bayi dan gizi seimbang.

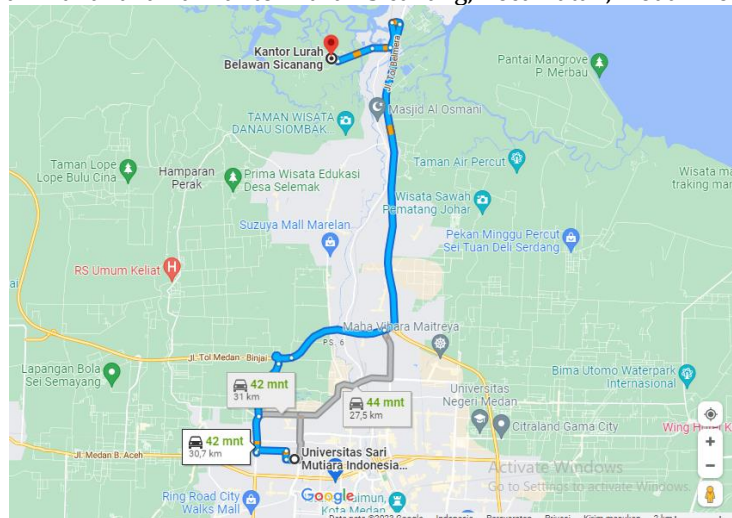
2.2 Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Lokakarya bagi masyarakat dilakukan sebanyak 5 kali yaitu pada bulan Agustus 2020 sebanyak 1 kali, pada bulan September 2020 sebanyak 2 kali, dan pada bulan November 2020 sebanyak 2 kali. Kegiatan tersebut dihadiri oleh peserta sebanyak 115 orang untuk 4 kali pertemuan yang terdiri dari 100 Ibu yang memiliki bayi stunting, 8 orang Kader Kesehatan, 5 Kepala Kelurahan, dan 2 orang yang mewakili Ketua Lingkungan, sisanya menggunakan sistem home visit

dengan mengunjungi para sasaran ke rumah masing-masing.

2.3 Tempat Kegiatan

Lokasi pengabdian lokakarya ini dilakukan di Kantor Lurah Sicanang, Kecamatan, Medan Belawan.



Gambar 1. Map Lokasi Kegiatan

3 | HASIL DAN DISKUSI

3.1 Hasil

Setelah kami memberikan edukasi kepada sasaran, banyak perubahan yang kita lihat secara langsung dari segi kesehatan anaknya, baik itu nafsu makan anak, kebersihan anaknya, berat badan dan tinggi badan anaknya, serta sistem motoric anaknya. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya manfaat besar yang diterima sasaran, dan diterapkannya perlahan dalam kehidupan sehari-hari setelah kita melakukan kegiatan lokakarya dengan memberikan edukasi kepada sasaran dalam meningkatkan pengetahuannya dan peran baiknya sebagai salah satu aktor terpenting dalam menjaga kesehatan anaknya.

Tabel 1. Tabel Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Pre Test	Post Test
Kurang	70 %	35 %
Baik	30 %	65 %
Jumlah	100 %	100 %



Gambar 2. Proses Kegiatan

Masyarakat yang menjadi sasaran kami adalah Ibu-Ibu yang ada di beberapa Kec. Medan Belawan yaitu Belawan I, Belawan II, Sicanang, Bahari, dan Bagan Deli. Disetiap pertemuan, para sasaran mendapatkan edukasi dan banyak belajar hal-hal baru dari Tim kita terkait kesehatan anak dan gizi seimbang, agar para sasaran mampu merubah perilaku dan perannya yang tidak baik bagi kesehatan anaknya sebelumnya, dan membiasakan diri dengan perubahan yang harus di terapkan kedepannya dari edukasi yang sudah kita berikan. Dari 5 kali pertemuan yang sudah kita laksanakan, banyak perubahan yang kita lihat dari segi perkembangan kesehatan anaknya.

3.2 Diskusi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara langsung, terlihat adanya perubahan yang signifikan pada beberapa aspek kesehatan anak setelah mendapatkan edukasi tersebut. Perubahan tersebut meliputi peningkatan nafsu makan anak, peningkatan kebersihan, peningkatan berat badan dan tinggi badan anak, serta perkembangan motorik yang lebih baik. Dalam tabel tingkat pengetahuan, terlihat bahwa sebelum mengikuti kegiatan edukasi, sebagian besar ibu-ibu memiliki tingkat pengetahuan yang kurang memadai. Namun, setelah mengikuti kegiatan edukasi, terjadi peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan mereka. Jumlah ibu-ibu dengan tingkat pengetahuan baik meningkat dari 30% menjadi 65%, sedangkan jumlah ibu-ibu dengan tingkat pengetahuan kurang mengalami penurunan dari 70% menjadi 35%. Selain itu, melalui gambar proses kegiatan, terlihat bahwa sasaran dari kegiatan edukasi ini adalah ibu-ibu yang bermukim di beberapa kecamatan di Medan Belawan, yaitu Belawan I, Belawan II, Sicanang, Bahari, dan Bagan Deli. Pada setiap pertemuan, para ibu-ibu mendapatkan edukasi dan memperoleh pengetahuan baru terkait kesehatan anak dan gizi yang seimbang. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar ibu-ibu dapat mengubah perilaku mereka yang sebelumnya tidak mendukung kesehatan anak, serta mampu menerapkan perubahan tersebut dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan edukasi yang telah diberikan. Dari hasil lima kali pertemuan yang telah dilaksanakan, terlihat adanya perubahan yang positif dalam perkembangan kesehatan anak. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan telah memberikan manfaat yang signifikan kepada sasaran, dan secara bertahap diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh para ibu. Diskusi ini menggambarkan pentingnya kegiatan edukasi dalam meningkatkan pengetahuan dan peran ibu-ibu sebagai aktor utama dalam menjaga kesehatan anak.

4 | KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa berhasil memberikan bantuan kepada masyarakat, khususnya ibu-ibu yang memiliki anak stunting. Salah satu hal penting yang kami capai adalah peningkatan pengetahuan masyarakat dalam menerapkan perilaku dan peran yang lebih baik terhadap anak stunting, mulai dari aspek terkecil hingga yang terbesar. Melalui kegiatan edukasi yang diberikan, tim pengabdian membantu ibu-ibu untuk memahami pentingnya menjaga kesehatan anak stunting secara menyeluruh. Peserta diberikan informasi dan pemahaman tentang perawatan kesehatan yang komprehensif, termasuk aspek-aspek seperti nutrisi yang seimbang, perawatan kebersihan, pola tidur yang cukup, dan stimulasi perkembangan yang tepat. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan penekanan pada pentingnya penerapan asupan gizi seimbang bagi anak stunting dalam kehidupan sehari-hari. Ibu-ibu diberikan pemahaman tentang kebutuhan nutrisi yang tepat untuk anak stunting, termasuk kebutuhan akan zat-zat gizi penting seperti protein, karbohidrat, lemak, vitamin, dan mineral. Peserta diberikan informasi mengenai makanan-makanan yang kaya gizi serta cara menyusun menu seimbang untuk anak mereka. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan panduan praktis kepada ibu-ibu dalam menerapkan perilaku yang mendukung kesehatan anak stunting. Peserta diberikan saran-saran mengenai kebiasaan sehari-hari yang dapat membantu meningkatkan kesehatan dan perkembangan anak, seperti rutinitas makan yang teratur, kegiatan fisik yang sesuai dengan usia anak, pengaturan waktu tidur yang cukup, serta pengelolaan stres dan kegiatan yang merangsang perkembangan kognitif anak. Melalui upaya ini, tim pengabdian berharap dapat mencegah terjadinya stunting pada anak dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan meningkatnya pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu dalam menjaga kesehatan anak stunting, diharapkan mereka mampu memberikan perawatan yang optimal dan menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

REFERENSI

- [1] Juniah, R., Waristian, H., Pebrianto, R., Puspita, M., Zakir, S., & Rahmi, H. (2022). Sosialisasi Lingkungan Pertambangan Berkelanjutan Secara Sosial Ekonomi dan Ekologi Di SMK Lingua Prima Inderalaya. *Jurnal Pengabdian Commu TNP2K*. (2018). Penanganan Masalah Stunting di Indonesia. Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia.

- [2] (n.d.). *BAB II TINJAUAN PUSTAKA*, <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7257/2/BAB%20II%20Tinjauan%20Pustaka.pdf>
- [3] Nursyamsu, R. (2018). Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pemuda Dan Pembuatan Program Kerja Pada Organisasi Pemuda Desa Cibinuang, Kabupaten Kuningan. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(02).
- [4] POS, (2022, june 13). *metropolis*. Retrieved from 142 Anak di Belawan Alami Stunting, Kecamatan dan Kelurahan Diminta Fokus Lakukan Penanganan: <https://sumutpos.jawapos.com/metropolis/13/06/2022/142-anak-di-belawan-alami-stunting-kecamatan-dan-kelurahan-diminta-fokus-lakukan-penanganan/>
- [5] Putrikrislia, d. U. (n.d.). *nestle health science*. Retrieved from MASALAH STUNTING PADA ANAK: GEJALA, PENYEBAB, DAN CARA MENGATASINYA: <https://www.nestlehealthscience.co.id/artikel/masalah-stunting-pada-anak>
- [6] Ramadani, E. W. O. (2021). Angka Stunting Balita di Indonesia Masih Tinggi. *ITS News*. [https://www.its.ac.id/news/2021/10/16/angka-stunting-balita-di-indonesia-masih-tinggi/#:~:text=Menurut%20World%20Health%20Organization%20\(WHO,simulasi%20psikososial%20yang%20tidak%20memadai](https://www.its.ac.id/news/2021/10/16/angka-stunting-balita-di-indonesia-masih-tinggi/#:~:text=Menurut%20World%20Health%20Organization%20(WHO,simulasi%20psikososial%20yang%20tidak%20memadai)

How to cite this article: Nababan, D., Martina, S. E., Azhari, F., & Rahmadayanti, V. (2023). Peran Ibu Dalam Penanganan Stunting. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 51-55. <https://doi.org/10.59431/ajad.v3i1.159>.